

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen adalah sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran ataupun tujuan organisasi tersebut. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi system yang menyeluruh, secara sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian tugas, kerja, dan tanggung jawab yang seimbang. Menurut Yayat (2001: hlm.1) “istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage berarti control. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan: mengendalikan, menangani atau mengelola”. Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk/atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Sedangkan menurut Griffin “manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.”

Salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dilakukan adalah perencanaan. Sejalan dengan itu George R. Terry di dalam Principle of Management membagi fungsi manajemen di dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Menurut Djati Julitriarsa dan John Suprihanto (1988: hlm.29-65) dalam bukunya Manajemen Umum, fungsi manajemen terdiri dari planing, organizing, actuating, dan controlling.

Manajemen pendidikan juga memiliki fungsi-fungsi yang sama dengan manajemen pada umumnya. Unsur yang paling pertama dilakukan adalah perencanaan, perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap manajemen. Termasuk manajemen pendidikan. Menurut Soebagio Atmodiwirio (2003,hlm.23), “manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Menurut Gaffar (1989, hlm. 5) “manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan adalah Perencanaan. Apapun jenis kegiatan yang dilaksanakan pastinya memerlukan adanya perencanaan. Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan, maka akan diketahui bagaimana tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh lembaga tersebut. Dalam konteks program pendidikan dan pelatihan, perencanaan merupakan bagian yang harus ada dalam program tersebut. Keberadaan perencanaan program secara konsep terintegrasi dengan perencanaan pendidikan pada umumnya.

Dalam merancang program kerja perencanaan merupakan bagian yang harus ada, sehingga keberadaan perencanaan dalam program kerja sangatlah penting untuk dilakukan. Maka tidak heran, jika perencanaan harus sudah ada dalam tahap awal kegiatan perencanaan program, termasuk juga dengan pembiayaannya. Perencanaan pada intinya bertujuan untuk merencanakan kegiatan dan program yang akan dilaksanakan lembaga diklat tersebut. Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat

dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; dan 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Philip H. Coombs (1974, hlm. 2) mengungkapkan bahwa ada sepuluh masalah yang sering dialami oleh para perencana Pendidikan di negara terbelakang, diantaranya: *“The second great future problem is the inevitable financial constraints which educational development must face”*. perencanaan program kerja di lembaga diklat membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Dalam konteks ini, perencanaan program kerja di lembaga diklat merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan di lembaga menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan berbagai keterampilan kerja sesuai dengan pekerjaan yang dijalani. Dwi Atmanti (2005, hlm. 30) mengemukakan bahwasanya “melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja pegawai, menjadikan nilai tambah terhadap lembaga/institusi. Nilai yang dimaksud bukanlah sekedar nilai secara kuantitas namun juga secara kualitas pegawai terhadap pekerjaannya, sebagai human capital dalam jangka panjang, selama pegawai itu dianggap produktif. Namun nilai ini sering kali dabaikan, orang lebih sering mengukur asset-aset organisasi yang bersifat nyata (tangible) dan terukur baik itu fixed cost maupun liquid asset”.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia, Negara Indonesia memiliki berbagai lembaga dalam menunjang hal tersebut, salah satunya adalah PPPPTK. PPPPTK merupakan singkatan dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. PPPPTK berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tepatnya Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. Terdapat 12 PPPPTK dan 1 LPPPTK KPTK yang terdapat di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga, yang salah satunya adalah PPPPTK TK dan PLB dan PPPPTK IPA. PPPPTK TK dan PLB mengkaji kebutuhan pengembangan guru TK dan PLB, sedangkan PPPPTK IPA mengkaji kebutuhan pengembangan guru-guru IPA. PPPPTK TK dan PLB dan PPPPTK IPA mengurus kebutuhan pengembangan SD di Kalimantan, sesuai dengan instruksi Dirjen GTK. PPPPTK BMTI mempunyai tugas melaksanakan Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri. Dalam penelitian ini akan berfokus pada tiga lembaga yaitu PPPPTK TK&PLB, PPPPTK IPA, PPPPTK BMTI

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 16 Tahun 2015 Bab 1 pasal 3 disebutkan bahwa salah satu fungsi PPPPTK adalah “melaksanakan penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan”. Perencanaan program sangat penting untuk dilaksanakan sebagaimana tercantum pada peraturan yang telah disebutkan di atas karena pada dasarnya data hasil dari perencanaan yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan akan memperbaiki di masa depan.

Implementasi kegiatan perencanaan pendidikan di lembaga diklat sering dihadapkan pada kesenjangan dan sering terjadi kendala atau permasalahan dan belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditandai oleh munculnya ketidaksinkronan antara proses perencanaan dengan kondisi nyata lembaga yang sebenarnya, rencana program kerja diklat yang tidak dapat diimplementasikan

lembaga, rencana program yang hanya dibuat untuk kepentingan sumber dana bagi lembaga diklat, dan berbagai hal lain yang menunjukkan adanya permasalahan dalam perencanaan diklat . dalam jurnal yang disusun oleh komalasari (2006) tentang *manajemen pendidikan dan pelatihan tindak lanjut uji kompetensi guru SD di LPMP kalimantan tengah* menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan perlu adanya susunan program yang tepat dan perlu adanya analisis diklat yang tepat dan sesuai dengan sasaran. Karena masih banyak ditemukan kekurangan dari ketidaksesuaian antara program yang dibuat dengan praktik secara langsung.

Oleh sebab itu, karena adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola diklat dalam manajemen Pendidikan dan Pelatihan, perlu adanya suatu alat atau instrumen terstandar yang digunakan untuk mendeteksi atau mengukur kondisi kesehatan (penyakit) manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menindaklanjuti hasil penelitian terdahulu, khususnya dalam mengembangkan kesehatan perencanaan program diklat. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Kauffman, dalam Fattah, 2008, hlm. 49).

Pada tahun 2018, pengkajian mengenai bagaimana kesehatan perencanaan program sekolah telah dilaksanakan oleh Triatna, Rosalin dan Hartini (2018) sebagai bagian dari kesehatan manajemen sekolah dan telah menghasilkan pengetahuan baru dan instrumen untuk mendiagnosisnya yang tertuang dalam sebuah buku mengenai “Kesehatan Manajemen Sekolah; Seri Patologi Organisasi”. Hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi enam tahap dari 10 tahap penelitian dari Borg dan Gall (Syaodih, 2012, hlm. 169-170). Tahap 7 s.d 10 belum dilaksanakan dan akan rencananya akan dilaksanakan tahun 2020.

Dengan demikian, penelitian yang sudah dilakukan salah satunya telah menghasilkan konsep dan instrumen diagnosis kesehatan perencanaan sekolah. Penelitian tersebut membutuhkan tindak lanjut untuk mengembangkan instrumen lebih lanjut sehingga didapatkan instrumen yang lebih valid karena sudah diuji coba secara luas. Lebih jauh, instrumen tersebut akan menjadi hasil karya ilmiah yang dapat digunakan oleh pengelola (kepala sekolah dan dewan guru serta komite sekolah) dan penyelenggara sekolah (dinas pendidikan dan pengawas sekolah) dalam upaya penyehatan perencanaan program sekolah.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu (Triatna, Sudarsyah, Suryadi, 2019) yang telah menghasilkan pengetahuan tentang Instrumen diagnosis kesehatan Manajemen Sekolah. berdasarkan dari itu peneliti terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“ANALISIS KESEHATAN PERENCANAAN PROGRAM KERJA DI LEMBAGA DIKLAT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana instrument diagnosis kesehatan perencanaan program kerja yang sesuai bagi lembaga diklat ?
2. Bagaimana diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di PPPPTK BMTI , PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK IPA?
3. Bagaimanakah tindak lanjut hasil diagnosis kesehatan perencanaan program kerja di PPPPTK BMTI , PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK IPA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen diagnosa kesehatan Perencanaan program diklat di PPPPTK BMTI , PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK IPA

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui instrument diagnosa kesehatan Perencanaan program kerja yang tepat bagi Lembaga Diklat .
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran diagnosa kesehatan Perencanaan progsram kerja PPPPTK BMTI , PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK IPA.
- 3) Untuk mengetahui hasil tindak lanjut diagnosa kesehatan Perencanaan program kerja di PPPPTK BMTI , PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK IPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan dalam mengukur kesehatan perencanaan program diklat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilaksanakan (instrument) digunakan sebagai alat dan bahan dalam mendiagnosa perencanaan program diklat, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam melihat serta mengukur bagaimana perencanaan program diklat ini sudah baik atau belum (sehat atau sakit).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam kerangka berfikir penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 mengenai sktruktur organisasi skripsi dalam mempermudah dan mengetahui garis besar dari isi skripsi setiap babnya, adapun struktur organisasi skripsi ini adalah :

- BAB I Pendahuluan yang menjadi bab pengenalan. Struktur bab pendahuluan adalah latar belakang yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah; tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian; manfaat/signifikat penelitian yang memberikan gambaran nilai lebih yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan; serta struktur organisasi yang berisikan tentang isi dari setiap bab skripsi
- BAB II Kajian Pustaka berisikan teori-teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian; penelitian terdahulu dalam konteks yang sama; serta kerangka berfikir dari penelitian
- BAB III Metode penelitian bagian yang bersifat procedural yang berisikan desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data yang menjelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan dan instrument apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknik pengumpulan datanya; dan analisis data yang menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan
- BAB IV temuan dan pembahasan yang menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelohan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan perumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan

penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

- BAB V simpulan, implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian